

Hentikan Bullying untuk Generasi Berprestasi (Pondok Imam Syafi'i, Tapan, Kedungwaru, Tulungagung)

Evi Tunjung Fitriani^{1a*}, Amita Audilla^{2b}

¹ Dosen di STIKes Utama Abdi Husada, Tulungagung, Indonesia

² Dosen di STIKes Utama Abdi Husada, Tulungagung, Indonesia

^a evitunjungfitriani@gmail.com *

* corresponding author

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
<p>Riwayat artikel: Tanggal diterima: Tanggal revisi: Diterima: Diterbitkan:</p>	<p>Bullying adalah berbagai bullying atau kekerasan yang dilakukan dengan sengaja oleh satu orang atau sekelompok orang yang lebih kuat atau lebih kuat terhadap orang lain dengan tujuan merugikan. Kasus bullying yang terjadi di dunia pendidikan di Indonesia sangat banyak. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk mengatasi bullying yang terjadi di lingkungan sekolah. Pondok Imam Syafi'i, Tapan, Kedungwaru, Tulungagung merupakan salah satu pondok pesantren di Kabupaten Tulungagung. Sejumlah besar siswa dan berasal dari berbagai daerah menimbulkan risiko bullying. Kegiatan pengabdian ini dilakukan dalam bentuk penyuluhan dan pendampingan kepada para siswa pondok putri agar memiliki pengetahuan tentang bahaya bullying. Hasil dari kegiatan menunjukkan bahwa ada peningkatan tingkat pengetahuan siswa setelah intervensi. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan intervensi yang diberikan memiliki manfaat. Harapannya, meningkatnya pengetahuan tentang bahaya bullying dapat mencegah berbagai bentuk bullying di pondok ini.</p>
<p>Kata kunci: Bullying Layanan komunitas Generasi Pelaksanaan</p>	

Copyright (c) 2022 Community Development and Reinforcement Journal

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

PENDAHULUAN

Kasus bullying yang sering terjadi di dunia pendidikan di Indonesia semakin memprihatinkan. Hasil Konsorsium Nasional Pengembangan Sekolah Karakter tahun 2014 mengatakan, hampir setiap sekolah di Indonesia ada kasus bullying, meski hanya intimidasi verbal dan psikologis/mental. Kasus senior squash junior terus bermunculan. Statistik kasus pengaduan anak di sektor pendidikan dari Januari 2011 hingga Agustus 2014 diilustrasikan: Pada 2011 ada 61, pada 2012 ada 130 kasus, pada 2013 ada 91 kasus, pada 2014 ada 87 kasus.

Kata bullying berasal dari bahasa Inggris, yaitu dari kata banteng yang berarti banteng yang suka bebek ke sana kemari. Dalam bahasa Indonesia, secara etimologis kata bully berarti bully, orang yang mengganggu yang lemah. Sedangkan terminologi definisi bullying menurut adalah keinginan untuk menyakiti. Keinginan ini ditunjukkan ke dalam tindakan, menyebabkan seseorang menderita. Tindakan ini dilakukan langsung oleh orang atau kelompok yang lebih kuat, tidak bertanggung jawab, biasanya berulang, dan dilakukan dengan perasaan senang. Kami berharap dengan adanya edukasi konseling bullying terhadap anak-anak Pondok Imam Syafi'i, Tapan, Kedungwaru, Tulungagung, mereka tidak menjadi pelaku atau korban bullying dan guru dapat mencegah bullying di lingkungan sekolah.

Pengabdian kepada masyarakat merupakan keseluruhan penerapan bidang atau disiplin teori yang telah diperoleh dan diwujudkan dalam bentuk sebuah komunitas, diharapkan mampu memanfaatkan ilmu yang telah diperoleh di perguruan tinggi menjadi kehidupan nyata di Pondok Imam Syafi'i, Tapan, Kedungwaru, Tulungagung. Sebelum terjun ke lapangan, penulis telah melakukan pengamatan untuk mengetahui program apa saja yang dapat mendukung potensi pengembangan Pondok Imam Syafi'i, Tapan, Kedungwaru, Tulungagung, sehingga menjadi pondok produktif, berdasarkan hasil pengamatan, ditetapkan bahwa program ini akan dilaksanakan termasuk program individu dan kelompok. Kegiatan program ini pada dasarnya adalah kegiatan interaksi sosial yang melibatkan berbagai pihak. Dalam kegiatan program ini, kita akan menemukan berbagai

bentuk interaksi sosial, yang dapat diklasifikasikan secara luas menjadi tiga pola atau bentuk interaksi sosial, yaitu: (1) interaksi antara individu; (2) interaksi antara orang-orang dan kelompok mereka, dan sebaliknya; dan (3) Interaksi antar kelompok¹

Laporan ini merupakan laporan dari penulis atau dokumentasi kuliah kerja nyata penulis yang ditugaskan untuk bertugas di Pondok Imam Syafi'i, Tapan, Kedungwaru, Tulungagung yang bertujuan untuk membantu mempromosikan atau mendidik pengetahuan tentang bullying pada anak-anak di Pondok Imam Syafi'i, Tapan, Kedungwaru, Tulungagung. Menurut Mu'tadin di Sugeng² Keterampilan sosial adalah kemampuan atau kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menyesuaikan dan berinteraksi dengan lingkungannya yang mencakup kemampuan untuk berkomunikasi, menjalin hubungan dengan orang lain, menghormati diri mereka sendiri dan orang lain, memberi dan menerima kritik yang diberikan oleh orang lain.

Dalam ilmu kesejahteraan sosial juga mencakup pekerjaan sosial pada anak-anak. Kesejahteraan sosial anak-anak melindungi dan memastikan bahwa anak-anak aman dan nyaman di lingkungan sosial mereka. Oleh karena itu, tindakan kekerasan terhadap anak harus dihindari dari kehidupan sosial anak sehingga peran sosial anak dapat berkembang di lingkungan sosialnya. Kami dan teman-teman dari tim pengabdian masyarakat STIKes Hutama Abdi Husada Tulungagung, melakukan edukasi konseling bullying pada anak agar tidak menjadi korban bullying atau pelaku bullying.

MASALAH

Anak-anak yang memiliki kontrol diri rendah, memiliki potensi untuk menjadi: a) Pengganggu karena sebelumnya menjadi korban kekerasan dan menganggap diri mereka selalu terancam dan biasanya bertindak ofensif sebelum diserang, tidak memiliki perasaan bertanggung jawab atas tindakan yang telah dilakukan, dan selalu ingin mengendalikan dan mendominasi dan tidak menghormati orang lain. Mereka melakukan bullying sebagai bentuk balas dendam. b) Bullying korban terkait dengan ketidakmampuan atau kurangnya korban dari aspek fisik, psikologi sehingga mereka merasa dikucilkan.

Keluarga permisif terhadap perilaku kekerasan, yang ditunjukkan oleh orang tua yang sering bertengkar dan bertindak agresif, dan tidak mampu memberikan pengasuhan yang baik. Peers yang menjadi pendukung/penonton yang secara tidak langsung membantu pengganggu mendapatkan dukungan kekuasaan, popularitas dan status. Sekolah, lingkungan sekolah dan kebijakan sekolah mempengaruhi kegiatan siswa, perilaku dan interaksi di sekolah. Rasa aman dan nilai adalah dasar prestasi akademik yang tinggi di sekolah, jika hal ini tidak terpenuhi maka siswa akan bertindak untuk mengendalikan lingkungan dengan melakukan perilaku anti-sosial seperti bullying. Lemahnya manajemen dan pengawasan disiplin sekolah juga mengakibatkan munculnya bullying di sekolah. Media massa sering menampilkan adegan kekerasan yang juga mempengaruhi perilaku kekerasan anak-anak dan remaja.

Ada kebutuhan untuk solusi untuk mengatasi masalah bullying di sekolah. Upaya yang harus dilakukan untuk mengatasi bullying antara lain program pencegahan dan pengobatan menggunakan intervensi pemulihan sosial (rehabilitasi). Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan penyuluhan tentang bullying dalam mewujudkan generasi berprestasi.

METODE

Desain penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah untuk mengeksplorasi pengalaman hidup manusia dengan menekankan nilai-nilai subjektif yang disampaikan oleh peserta fenomena yang ada dan ditampilkan dalam bentuk narasi. Metode ini menekankan ketajaman analisis secara objektif sehingga akurasi diperoleh dalam interpretasi³. Peserta penelitian ini adalah Pondok Imam Syafi'i, Tapan, Kedungwaru, Tulungagung. Teknik sampling yang digunakan adalah purposive

sampling dengan total 30 orang setelah menemukan saturasi data. Kegiatan Kuliah Kerja Nyata pada Program Perpanjangan Stop Bullying dilaksanakan pada Juli-Agustus 2020 di Pondok Imam Syafi'i, Tapan, Kedungwaru, Tulungagung. Sosialisasi di dalamnya ada penyampaian stop bullying dan berhenti bullying konseling, serta pembagian hadiah.

HASIL DAN DISKUSI

1. Frekuensi Pengetahuan Responden

Tabel 1: Distribusi frekuensi berdasarkan pengetahuan sebelum konseling.

No.	Pengetahuan	Frekuensi	Prosentase (%)
1	Baik	8	26,
2	Cukup	14	46,
3	Rendah	8	26,7
Total		30	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 30 responden sebagian besar memiliki pengetahuan yang cukup, yaitu sebanyak 14 responden (46,7%).

2. Frekuensi Perilaku Responden

Tabel 2: Distribusi frekuensi berdasarkan pengetahuan setelah ekstensi.

No.	Pengetahuan	Frekuensi	Prosentase (%)
1	Baik	10	33,3
2	Cukup	13	43,3
3	Rendah	7	23,3
Total		30	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 30 responden sebagian besar memiliki perilaku yang cukup, yaitu sebanyak 13 responden (43,3%).



Gambar 1. dokumentasi

- Upaya yang telah dilakukan oleh sekolah dalam mencegah bullying pada siswa Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa pihak sekolah telah melakukan upaya pencegahan bullying di sekolah dengan melakukan pengawasan, penyuluhan dan pendidikan karakter. Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa pihak sekolah telah melakukan upaya pencegahan bullying di sekolah dengan melakukan pengawasan, penyuluhan dan pendidikan karakter⁴. Bullying cenderung diremehkan atau kurang diperhatikan dalam kehidupan sehari-hari. Masih banyak yang menganggap bahwa bullying tidak berbahaya, padahal sebenarnya bullying bisa berdampak negatif bagi korbannya. Bullying berdampak negatif pada pelaku dan korban. Dampak terbesar dialami oleh korban bullying.⁵ Menyatakan bahwa pelaku yang melakukan bullying disebut pengganggu (pengganggu), seseorang atau sekelompok orang yang melihat perilaku bullying tetapi tidak melakukan bullying disebut penonton (pengamat), dan pihak tertindas disebut korban bullying (korban). Korban juga menganggap dirinya lemah, tidak berdaya dan selalu merasa direncanakan sebelumnya oleh pengganggu⁶.

Pengganggu biasanya agresif baik secara verbal maupun fisik, ingin menjadi populer, sering membuat masalah, mencari kesalahan orang lain, menjadi pendendam, cemburu, hidup berkelompok dan menguasai kehidupan sosial di sekolah⁷. Bullying memiliki kesempatan besar untuk ditiru, siswa yang melakukan bullying dapat terjadi setelah mereka sendiri telah diperlakukan bullying misalnya pernah terluka oleh orang yang lebih kuat, seperti orang tua, saudara yang lebih tua, atau teman sebaya yang lebih dominan.⁸

Upaya pencegahan bullying tidak hanya dilakukan oleh guru sendiri tetapi diawasi secara menyeluruh dan dilakukan oleh semua pihak baik dari guru, petugas keamanan maupun petugas kebersihan sekolah. Pencegahan anti bullying juga menjadi tugas dan kewajiban guru selain memberikan pembelajaran kepada siswa. Tugas tersebut sesuai dengan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (Permenpan RB) Nomor 16 Tahun 2009 Bab II tentang Rumpun Jabatan, Jenis Guru, Jabatan, dan Tugas Pokok Guru pasal 5 ayat (1) disebutkan bahwa "Tugas utama Guru adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah dan tugas tambahan yang relevan dengan fungsi sekolah / madrasah.

- 2) Program khusus dari pihak sekolah yang bertujuan untuk mencegah bullying
Hasil penelitian menemukan bahwa berdasarkan hasil wawancara dengan ketiga peserta menemukan bahwa salah satu program sekolah untuk mencegah bullying oleh siswa adalah memberikan pendidikan karakter. Pendidikan karakter ini diharapkan mampu membentuk kepribadian siswa yang sehat dan saling mencintai serta saling menghormati antar teman. Pendidikan karakter yang dikembangkan di sekolah tempat penelitian ini berlangsung adalah melakukan kegiatan keagamaan bersama seperti shalat Dhuhur atau dengan berdoa bersama.
- 3) Efektivitas program pencegahan bullying
Hasilnya menemukan bahwa program anti-bullying melalui pendidikan karakter di lokasi penelitian sangat efektif. Hal ini dibuktikan dengan tidak adanya kasus bullying. Sekolah ini memberikan pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan sekaligus menyelipkan kegiatan belajar mengajar sehingga diharapkan dapat membentuk karakter siswa yang mampu saling menghormati dan meninggalkan budaya kekerasan..
- 4) Sekolah melibatkan orang tua dalam pencegahan bullying
Hasil penelitian menemukan bahwa dalam menerapkan kebijakan anti-bullying sekolah tidak berjalan sendiri tetapi dengan melibatkan orang tua. Keterlibatan orang tua sangat bermanfaat karena dapat mencegah salah persepsi dan miskomunikasi sehingga orang tua memahami program-program yang dilaksanakan oleh sekolah.
Program anti-bullying ini kemudian juga akan dikembangkan di rumah di mana peran orang tua sangat dominan. Bullying masih bisa dicegah dan bisa dihentikan dengan menjaga komunikasi yang baik dengan anak. Dengan menciptakan waktu untuk berkomunikasi, kita dapat mengenali potensi masalah dan membantu anak-anak dalam menangani masalah yang mereka hadapi. Orang tua memainkan peran penting dalam proses perkembangan anak. Tetapi sebagai orang tua, harus diakui bahwa kadang-kadang orang tua meninggalkan seluruh masalah pendidikan dan masalah yang dihadapi anak-anak di sekolah kepada pendidik di sekolah. Dalam menghadapi masalah bullying, peran orang tua dan pendidik di sekolah sama pentingnya. Orang tua dan guru di sekolah harus bekerja sama untuk membantu kedua korban bullying dan pengganggu sendiri menciptakan lingkungan yang positif di antara sesama siswa di sekolah.⁹

KESIMPULAN

Kegiatan di Pondok Imam Syafi'i, Tapan, Kedungwaru, Tulungagung, khususnya pada program pengabdian masyarakat yang bertujuan membantu mempromosikan atau mengedukasi pengetahuan tentang bullying pada anak di Pondok Imam Syafi'i, Tapan, Kedungwaru, Tulungagung. Dalam Ilmu Kesejahteraan Sosial juga mencakup pekerjaan sosial pada anak-anak. Dalam Kesejahteraan Sosial, anak-anak harus melindungi dan memastikan bahwa anak-anak aman dan nyaman di lingkungan sosial mereka. Oleh karena itu, tindakan kekerasan terhadap anak harus dihindari dari kehidupan sosial anak sehingga peran sosial anak dapat berkembang di lingkungan sosialnya. Kami dan teman-teman dari tim pengabdian masyarakat STIKes Utama Abdi Husada Tulungagung, melakukan edukasi konseling bullying pada anak agar tidak menjadi atau menjadi korban bullying. Metode ini menekankan ketajaman analisis secara objektif sehingga akurasi diperoleh dalam interpretasi. Peserta penelitian ini adalah sekolah atau komunitas di Pondok Imam Syafi'i, Tapan, Kedungwaru, Tulungagung. Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling dengan total 30 orang setelah menemukan saturasi data. Sosialisasi ini dilakukan di Pondok Imam Syafi'i, Tapan, Kedungwaru, Tulungagung. Dalam sosialisasi ini, anak-anak mendapatkan pemahaman tentang Stop Bullying terbukti antusias menerima materi bullying. Kami berharap dengan adanya edukasi konseling bullying terhadap anak-anak Pondok Imam Syafi'i, Tapan, Kedungwaru, Tulungagung, mereka tidak menjadi pelaku atau korban bullying dan guru dapat mencegah bullying di lingkungan sekolah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada STIKes Utama Abdi Husada Tulungagung dan Generasi Berprestasi (Pondok Imam Syafi'i, Tapan, Kedungwaru, Tulungagung)

DAFTAR PUSTAKA

1. Gunawan AH. *Sosiologi Pendidikan*. Rineka Cipta; 2000.
2. Priyanto S. *Contextual Teaching and Learning Pendidikan Kewarganegaraan Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah Kelas IX*. Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional; 2008.
3. Moloeng L. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Remaja Rosdakarya; 2012.
4. Ardy W. *Save Our Children From School Bullying*. Ar-Ruzz Media; 2012.
5. Coloroso. *Stop Bullying (Memutus Rantai Kekerasan Anak Dadri Prasekolah Hingga SMU)*. PT. Ikrar Mandiri Abadi; 2007.
6. Ariesto A. Pelaksanaan Program Antibullying Teacher Empowerment. Published 2009. http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/123656%0A-SK_006_09_Ari_p_-%0A_Pelaksanaan_programLiteratur.pdf
7. Astuti. *3 Cara Efektif Mengatasi Kekerasan Pada Anak*. PT. Grasindo; 2008.
8. Fatmawati. Perbedaan Perilaku Bullying Ditinjau Dari Jenis Kelamin. Published online 2016.
9. Arthinkle. Peran Orang Tua Dalam Mengatasi Bullying. Published 2013. <http://www.arthinkle.com/articles/detail/peran-orang-tua-dalam-mengatasi-bullying>.